

Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa SMA Negeri 1 Palangka Raya

Pindah Atepto¹, Riwu Wulan², Joni Saputra³

^{1,2,3}Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

pindahatepto079@gmail.com¹, riwuwulan@gmail.com²

Abstract

Education at SMA Negeri 1 Palangka Raya is not only oriented toward academic achievement but also emphasizes character building and the development of students' social skills through non-academic activities. This study explores the management of student affairs in enhancing students' non-academic achievement, as well as the supporting and inhibiting factors influencing its implementation. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving the principal, the vice principal for student affairs, extracurricular advisors, and students. The findings reveal that student management is implemented through the interconnected functions of planning, organizing, implementation, and supervision, which collectively support the development of students' non-academic achievement. The study also identifies several supporting factors, including the principal's participatory leadership, the competence of extracurricular advisors, support from parents and the community, and a well-structured management system. At the same time, the findings indicate several challenges, such as limited facilities and infrastructure, insufficient operational funding, low levels of student discipline, and suboptimal management of student achievement records. These findings suggest that effective student management contributes to creating a supportive environment for the development of students' non-academic achievement and the attainment of broader educational goals.

Keywords: Non-Academic Achievement; Student Management.

Abstrak

Pendidikan di SMA Negeri 1 Palangka Raya tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial melalui kegiatan non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan mendukung peningkatan prestasi non-akademik melalui sistem pembinaan yang terintegrasi. Keunggulan sekolah ini terlihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, kompetensi pembina sesuai bidang, dukungan orang tua dan masyarakat, serta sistem manajemen yang tertib dan terencana. Namun, masih terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana, dana operasional, rendahnya kedisiplinan siswa, dan pengelolaan data prestasi yang belum optimal. Dengan demikian, manajemen peserta didik memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian prestasi non-akademik sekaligus tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: Manajemen Peserta Didik; Prestasi Non-Akademik.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era globalisasi dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Era globalisasi tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan yang kompleks seperti perubahan sosial dan kebutuhan akan keterampilan yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas menjadi syarat mutlak dalam meningkatkan daya saing setiap individu dan bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfokus kepada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial melalui kegiatan non-akademik. Kegiatan non-akademik seperti olahraga, seni, dan organisasi memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan.

Namun, tidak sedikit sekolah yang mengalami kesulitan dalam mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik. Salah satunya adalah adanya kesenjangan siswa yang memiliki prestasi dalam bidang akademik tidak menunjukkan partisipasi yang sama dalam kegiatan non-akademik. Meskipun siswa memiliki kemampuan akademik yang baik, belum tentu siswa tersebut mendapatkan kesempatan dan motivasi untuk mendorong bakat dan minatnya. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam lembaga pendidikan, karena pengembangan kemampuan non-akademik sama pentingnya dengan akademik. Kondisi tersebut mendorong pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan prestasi non-akademik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan manajemen yang lebih holistik dan terintegrasi untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam bidang non-akademik.

Manajemen berasal dari istilah Latin yang terdiri dari kata “manus” (tangan) dan “agere” (melakukan), menghasilkan istilah “manager” yang merujuk pada tindakan menangani atau mengelola (Hidayat, 2012). Dalam konteks pendidikan, George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mandamdari, 2024). Sementara itu, Henry Fayol memandang manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien (Gesi et al., 2019).

Manajemen peserta didik atau pupil personnel administration merupakan suatu layanan yang berfokus pada pengelolaan, pemantauan, serta pemberian dukungan kepada siswa, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas (Efiana, 2023). Manajemen peserta didik merujuk pada pengelolaan semua aktivitas yang berkaitan dengan siswa, mulai dari saat mereka mendaftar hingga menyelesaikan pendidikan di lembaga tersebut (Rifa'i, 2018). Dengan demikian, manajemen peserta didik merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang lebih luas, menggabungkan aspek ilmiah dan seni dalam mengelola sumber daya manusia di lembaga pendidikan.

Menurut Muliyani et al., (2024) ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup empat fungsi utama. Pertama, perencanaan merupakan proses sistematis dalam menetapkan tujuan, analisis situasi, pengembangan strategi, penetapan sumber daya, dan penyusunan program kerja. Kedua, pengorganisasian adalah proses pengelompokan, pengaturan, dan pengoordinasian berbagai sumber daya, tugas, dan tanggung jawab agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Darmiyanti, 2022). Ketiga, pelaksanaan merupakan proses menjalankan program kegiatan yang telah direncanakan agar berjalan sesuai tujuan pendidikan yang diinginkan (Saryono, 2023). Keempat, pengawasan berfungsi memastikan bahwa kegiatan non-akademik berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan (Syam et al., 2022).

Prestasi non-akademik adalah pencapaian seseorang dalam bidang yang tidak berkaitan langsung dengan pembelajaran formal di sekolah, meliputi bidang olahraga, seni, keterampilan, organisasi, dan kepemimpinan (Tajudin et al., 2021). Menurut Febianti, (2017), prestasi non-akademik adalah bentuk pencapaian yang diperoleh melalui pengalaman di luar pembelajaran formal yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Sementara Khairat & Adiyanti, (2015) menyatakan bahwa prestasi non-akademik berperan penting dalam perkembangan psikologis individu karena dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membangun identitas diri yang lebih kuat.

Keberhasilan manajemen peserta didik dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Faktor pendukung utama meliputi: kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan partisipatif, kompetensi serta motivasi pembina kegiatan non-akademik, dukungan orang tua dan masyarakat, serta sistem manajemen yang tertib dan terencana (Gusti R Karnati, 2021; Laila, 2021; Muliyani et al., 2024). Di sisi lain, faktor penghambat yang umum dijumpai meliputi: keterbatasan sarana dan prasarana (Hakim S Iskandar, 2023), terbatasnya dana operasional (Efiana, 2023), rendahnya kedisiplinan dan komitmen siswa (Muhammad Rifa'i, 2018), serta sistem pendataan dan dokumentasi prestasi yang belum tertata sistematis (Hujaemah, 2020). Pemahaman terhadap kedua faktor ini sangat penting agar manajemen yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan pembinaan secara optimal dan berkelanjutan.

Dalam meningkatkan aspek non-akademik di lembaga pendidikan, manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting. Manajemen yang baik mencakup perencanaan yang matang untuk mengembangkan prestasi non-akademik siswa. Pengorganisasian bertujuan untuk mengatur sumber daya manusia dan material yang dapat menunjang prestasi siswa. Selanjutnya, pelaksanaan yaitu menjalankan semua rencana yang telah dibuat, dan evaluasi yaitu untuk melihat kelemahan dan kekuatan dalam program. Dengan menerapkan manajemen yang holistik dan terintegrasi, siswa dapat mengoptimalkan potensi di bidang non-akademis (Gusti R Karnati, 2021)

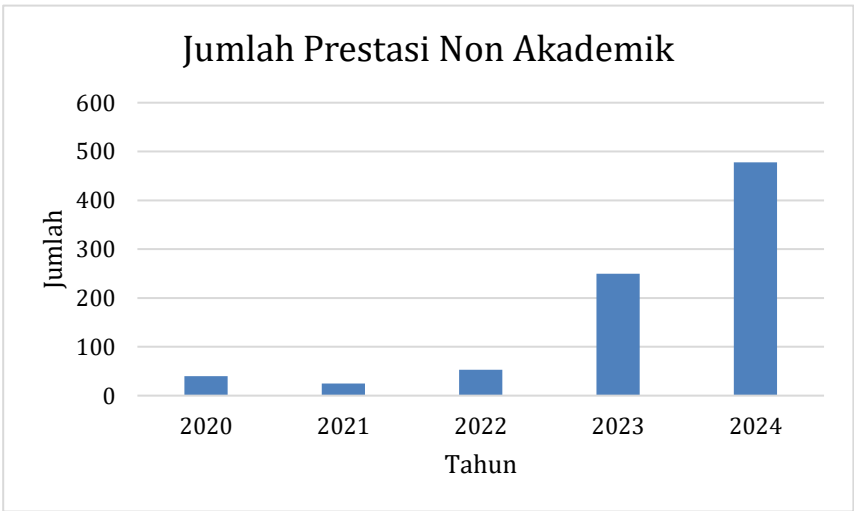
Menurut Laila (2021), dengan adanya manajemen yang efektif, lembaga pendidikan dapat mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, contohnya

melalui pengembangan kegiatan bakat dan minat siswa yang dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menjadi ruang untuk siswa mengasah bakat dan minat serta mengembangkan keterampilan yang tidak mereka dapatkan di kelas. Dengan demikian, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam meningkatkan prestasi non-akademik. Selain itu, menyediakan fasilitas yang memadai, serta adanya dukungan kerja sama dari guru dan orang tua, dapat mendorong semangat siswa dalam meningkatkan prestasi non-akademik.

SMA Negeri 1 Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki akreditasi A. Akreditasi tersebut mencerminkan kualitas pendidikan yang tinggi dan menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan integritas yang tinggi. Semua stakeholder dalam lembaga tersebut turut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan visi dan misi, yang salah satunya berfokus pada bidang manajemen peserta didik. Keberhasilan manajemen peserta didik dibuktikan dengan prestasi yang ada di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Prestasi siswa SMA Negeri 1 Palangka Raya setiap tahunnya selalu meningkat, khususnya dalam prestasi non-akademik. Pernyataan ini didukung dengan dokumen prestasi siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya dari arsip sekolah yang mencerminkan capaian siswa dari tahun 2020 hingga 2024 yang tergambar pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Prestasi Non Akademik 2020-2024

Tahun	Jumlah Prestasi Non Akademik
2020	40
2021	25
2022	53
2023	250
2024	478



Gambar 1. Grafik Peningkatan Prestasi Non Akademik

Berdasarkan data di atas tergambar tren peningkatan prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Peningkatan prestasi siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya ini menjadi cerminan dari keberhasilan manajemen peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan prestasi siswa dan kualitas sekolah (Oktavia, 2025). Peningkatan prestasi tersebut tentu tidak lepas dari berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik di antaranya sarana dan prasarana (Budi S Tri, 2021), lingkungan keluarga yang positif (Avandri, 2023), kurikulum yang relevan (Emda, 2017), serta manajemen peserta didik yang baik (Wahyudi, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai manajemen peserta didik. Pertama, Karim (2023) dalam penelitiannya di MAN 2 Banyuwangi menemukan bahwa manajemen peserta didik yang mencakup perencanaan, penerimaan siswa baru, orientasi, pengelompokan, dan kelulusan terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, baik akademik maupun non-akademik. Kedua, Arsara (2023) pada penelitian di SMA Negeri 1 Ingin Jaya menyimpulkan bahwa hambatan seperti fasilitas yang kurang memadai, terbatasnya pembina ekstrakurikuler, serta kurangnya dukungan orang tua menjadi kendala signifikan yang memerlukan inovasi dan kolaborasi antarpihak. Ketiga, Hasanah (2022) dalam penelitian di MAN 2 Kota Malang menegaskan bahwa perencanaan program yang baik berdasarkan visi dan misi madrasah, disertai pelaksanaan rutin melalui ekstrakurikuler dan evaluasi berkala, menghasilkan peningkatan prestasi yang signifikan hingga tingkat internasional.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji manajemen peserta didik secara umum atau berfokus pada prestasi akademik. Penelitian mengenai implementasi fungsi manajemen peserta didik dalam mendukung peningkatan prestasi non-akademik di sekolah yang memiliki tren peningkatan prestasi secara signifikan masih terbatas. Letak perbedaan penelitian ini terletak pada analisis mendalam fungsi manajerial yang secara khusus berhasil meningkatkan prestasi non-akademik hingga mencapai puncak tertingginya dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Sejalan dengan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam fungsi-fungsi manajemen peserta didik serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat proses peningkatan prestasi non-akademik siswa di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi best practice atau praktik baik serta menjadi percontohan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan manajemen peserta didik yang efektif. Dengan memahami bagaimana manajemen peserta didik dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pengembangan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, kajian mengenai sistem manajemen peserta didik dalam

mengoptimalkan capaian prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya menjadi sangat krusial untuk dilakukan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali, memahami, dan menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi manajemen peserta didik yang diterapkan di lingkungan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Melalui desain deskriptif, penelitian ini memaparkan karakteristik situasi dan tata kelola manajerial secara faktual dan akurat tanpa melakukan intervensi terhadap variabel penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palangka Raya. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama enam bulan, terhitung sejak bulan Januari hingga Juni 2025.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci di lapangan melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi langsung. Informan primer dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik Purposive informant meliputi Kepala Sekolah (1 orang), Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (1 orang), Pembina Ekstrakurikuler (1 orang), dan sampel peserta didik dari kelas X dan XI (2 orang). Sementara itu, sumber data sekunder berfungsi sebagai data pelengkap dan pendukung yang diperoleh melalui penelaahan dokumen sekolah, rekapitulasi data prestasi siswa periode 2020–2024, jurnal ilmiah, serta buku referensi yang relevan dengan lokus manajemen kesiswaan dan prestasi non-akademik.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur bersama para informan untuk mendapatkan informasi komprehensif mengenai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan non-akademik. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengamati pelaksanaan teknis latihan ekstrakurikuler serta interaksi manajerial kesiswaan. Teknik dokumentasi diterapkan untuk menghimpun data administratif pendukung, seperti program kerja kesiswaan, jadwal latihan mingguan, daftar hadir, serta dokumen resmi pencapaian prestasi non-akademik siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi prestasi dan manajemen yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda, yaitu antara keterangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya memverifikasi hasil wawancara informan kesiswaan dengan hasil observasi langsung di lapangan serta pembuktian dokumen arsip prestasi yang ada di sistem sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan di lapangan hingga tuntas. Proses analisis data mengacu pada model analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari transkrip wawancara di lapangan, catatan observasi, dan dokumen sekolah. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel matriks, atau bagan terstruktur guna mempermudah pemahaman terhadap aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kesiswaan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk merumuskan makna dari data yang telah dianalisis secara objektif mengenai efektivitas manajemen peserta didik dalam melipatgandakan capaian prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Program Pembinaan Prestasi Non Akademik

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Palangka Raya menunjukkan bahwa tahapan perencanaan (planning) program kesiswaan diawali dengan pelaksanaan rapat koordinasi tahunan yang dipimpin langsung oleh Kepala Sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan serta melibatkan seluruh guru pembina ekstrakurikuler. Langkah operasional yang dilakukan dalam rapat ini meliputi kegiatan evaluasi terhadap ketercapaian target prestasi pada tahun ajaran sebelumnya, melakukan pemetaan terhadap potensi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik baru, serta menetapkan target kejuaraan yang ingin diraih. Selain itu, disusun pula kalender kegiatan yang memuat jadwal latihan rutin mingguan secara berkala serta pengajuan rancangan anggaran biaya operasional yang diperlukan selama satu tahun ke depan. Kematangan fungsi perencanaan ini menjadi kompas utama yang memberikan arah bagi sekolah untuk mengoptimalkan potensi non-akademik siswa secara terukur sejak awal tahun ajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rifa'i, (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan dalam manajemen peserta didik harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan. Selain itu, Hema (2020) menegaskan bahwa strategi dalam manajemen peserta didik perlu disusun berdasarkan kondisi nyata sekolah agar setiap program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut tercermin dari adanya pemetaan minat dan bakat siswa sebelum penentuan program pembinaan serta penyusunan target prestasi yang realistis.

Temuan dalam penelitian ini juga mendukung penelitian Hasanah, (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan prestasi siswa diawali oleh proses perencanaan yang matang melalui penyusunan program berdasarkan visi sekolah, target pembinaan, dan evaluasi program sebelumnya. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan administratif, tetapi menjadi

dasar pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya sekolah sehingga proses pembinaan prestasi non-akademik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Pengorganisasian Sumber Daya Kesiswaan dan Ekstrakurikuler

Proses pengorganisasian (*organizing*) di SMA Negeri 1 Palangka Raya diwujudkan melalui pembagian tugas dan wewenang yang jelas berdasarkan aspek legalitas hukum. Kepala Sekolah menerbitkan Surat Keputusan resmi yang mengatur tentang penunjukan serta penugasan guru pembina ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan kompetensi linier, keahlian khusus, dan latar belakang bidang yang dikuasai oleh masing-masing pendidik. Selain pembagian beban kerja sumber daya manusia, fungsi pengorganisasian ini juga mencakup pengelolaan dan pendistribusian fasilitas sarana latihan sekolah seperti lapangan olahraga, peralatan seni, dan ruang khusus agar dapat digunakan oleh berbagai unit kegiatan secara bergantian tanpa menimbulkan benturan jadwal. Pihak kesiswaan juga mengorganisasikan alokasi pendanaan operasional yang bersumber dari anggaran Bantuan Operasional Satuan Pendidikan dan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan secara proporsional sesuai tingkat kebutuhan masing-masing cabang kegiatan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengorganisasian di SMA Negeri 1 Palangka Raya telah dilaksanakan secara sistematis melalui pengelolaan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pembiayaan. Guru pembina ditempatkan berdasarkan kompetensi sehingga proses pembinaan dapat berlangsung lebih efektif. Kejelasan pembagian tugas dan kewenangan juga memperkuat koordinasi antarwarga sekolah dalam mendukung pencapaian prestasi non-akademik siswa.

Temuan ini mendukung pendapat (Muarif & Darmiyanti, 2022) yang menyatakan bahwa pengorganisasian dalam manajemen peserta didik tidak hanya terbatas pada pembagian tugas secara struktural, tetapi juga mencakup keterpaduan fungsi, kejelasan jalur koordinasi, serta sistem pengendalian yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Kondisi tersebut terlihat dari koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru pembina dalam mengelola seluruh program ekstrakurikuler sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengorganisasian yang baik memberikan dampak positif dalam pelaksanaan program pembinaan. Pembagian tugas yang jelas mengurangi terjadinya tumpang tindih pekerjaan, sementara pengaturan jadwal penggunaan fasilitas memungkinkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler berlangsung secara optimal meskipun menggunakan sumber daya yang terbatas. Dengan demikian, fungsi pengorganisasian tidak hanya berperan sebagai aktivitas administratif, tetapi menjadi mekanisme strategis yang memastikan seluruh sumber daya sekolah dapat dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung peningkatan prestasi non-akademik siswa.

Pelaksanaan Aktivitas Pembinaan Bakat dan Minat Siswa

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang rutin, teratur, dan terjadwal di luar jam pelajaran sekolah. Pola pembinaan yang diterapkan oleh para pembina di lapangan mengedepankan pendekatan yang adaptif, partisipatif, serta menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pengembangan bakat guna menjaga stabilitas motivasi intrinsik mereka. Keberhasilan pelaksanaan program pembinaan ini juga didukung oleh efisiensi sistem komunikasi dan koordinasi manajerial. Pihak kesiswaan memanfaatkan media komunikasi digital berupa aplikasi WhatsApp grup untuk mempercepat sirkulasi informasi terkait pendaftaran perlombaan, koordinasi teknis keberangkatan delegasi, hingga penyampaian laporan instan mengenai perolehan juara atau prestasi yang berhasil ditorehkan oleh siswa di lapangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pelaksanaan tidak hanya diwujudkan melalui terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, tetapi juga melalui kemampuan sekolah menggerakkan seluruh sumber daya agar program yang telah direncanakan dapat berjalan secara efektif. Pembinaan yang dilakukan secara berkesinambungan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, sedangkan pendekatan partisipatif yang diterapkan oleh pembina mendorong meningkatnya motivasi, kedisiplinan, dan keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program, tetapi juga oleh kualitas proses pembinaan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Hema Hujaemah, (2020) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program yang berkualitas menuntut kemampuan menyesuaikan tujuan dengan kondisi nyata di lapangan, termasuk dalam pengelolaan waktu, sarana, dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, Kholipah et al., (2024) menegaskan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik harus mencerminkan keterlaksanaan program secara efektif melalui keterlibatan seluruh unsur sekolah. Hal tersebut terlihat pada SMA Negeri 1 Palangka Raya, di mana kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, dan peserta didik berkolaborasi dalam menjalankan setiap program pembinaan sehingga kegiatan dapat berlangsung secara konsisten.

Pengawasan dan Evaluasi Kinerja Program Kesiswaan

Fungsi pengawasan (*controlling*) dijalankan melalui mekanisme monitoring yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan. Kegiatan pengawasan ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen daftar hadir latihan siswa, memantau grafik perkembangan keterampilan peserta didik, serta mewajibkan para pembina untuk menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan pada setiap akhir semester. Pendekatan pengawasan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Palangka Raya bersifat humanis, dialogis, dan konstruktif. Jika ditemukan adanya kendala operasional, fluktuasi kedisiplinan siswa, atau benturan fasilitas di lapangan, manajemen sekolah segera menggelar forum diskusi bersama untuk melakukan tindakan korektif secara cepat dan

merumuskan solusi pemecahan masalah secara kolaboratif demi menjaga kualitas pembinaan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengawasan di SMA Negeri 1 Palangka Raya tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian terhadap pelaksanaan program, tetapi juga sebagai sarana evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Monitoring yang dilakukan secara berkala memungkinkan sekolah mendeteksi berbagai kendala sejak dini sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan tanpa menghambat proses pembinaan prestasi non-akademik. Pendekatan ini mencerminkan bahwa pengawasan dipahami sebagai proses pembinaan, bukan sekadar proses penilaian terhadap kinerja pembina maupun peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Sibarani et al., (2023) yang menyatakan bahwa pengawasan yang efektif dalam manajemen pendidikan harus mengintegrasikan aspek teknis pelaksanaan, perkembangan peserta didik, dan komunikasi antar pihak yang terlibat dalam kegiatan. Kondisi tersebut terlihat dari mekanisme evaluasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, dan peserta didik dalam proses penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berorientasi pada ketercapaian target prestasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembinaan.

Selain meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan program, sistem pengawasan yang diterapkan turut memperkuat budaya evaluasi di lingkungan sekolah. Setiap hasil monitoring dijadikan dasar untuk menyempurnakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program pada periode berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan memiliki hubungan yang erat dengan fungsi manajemen lainnya sehingga membentuk suatu siklus manajemen yang berkesinambungan. Melalui mekanisme evaluasi yang sistematis dan tindak lanjut yang cepat, sekolah mampu menjaga konsistensi pelaksanaan program pembinaan sehingga mendukung peningkatan prestasi non-akademik siswa secara berkelanjutan.

Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Manajemen Peserta Didik

Keberlangsungan tata kelola kesiswaan dalam memacu raihan prestasi non-akademik di sekolah didorong oleh serangkaian faktor internal dan eksternal yang saling bersinergi. Faktor pendorong utama meliputi gaya kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan inklusif, kompetensi serta motivasi intrinsik yang tinggi dari para guru pembina, kemitraan yang harmonis dengan orang tua siswa dalam penyediaan dukungan moral dan finansial swadaya, serta ketertiban dokumen manajerial seperti kalender kegiatan terstruktur. Di sisi lain, tata kelola kesiswaan ini diperhadapkan pada hambatan berupa keterbatasan kuantitas dan kapasitas sarana prasarana olahraga serta seni, regulasi teknis penggunaan dana operasional sekolah yang sangat ketat untuk akomodasi lomba luar daerah, fluktuasi kedisiplinan serta komitmen latihan sebagian siswa, dan sistem pengelolaan pangkalan data sertifikat prestasi yang belum dikelompokkan secara

terstruktur sehingga memperlambat evaluasi berkala. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen peserta didik diringkas dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Peserta Didik

Faktor Pendukung	Kontribusi terhadap Prestasi
Kepemimpinan partisipatif	Memperkuat koordinasi program
Kompetensi guru Pembina	Meningkatkan kualitas pembinaan
Dukungan orang tua	Menambah motivasi dan dukungan pembiayaan
Administrasi yang tertata	Mempermudah pelaksanaan dan evaluasi program

Tabel 3. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Peserta Didik

Faktor Penghambat	Dampak terhadap Program
Keterbatasan sarana prasarana	Mengurangi efektivitas latihan
Keterbatasan pendanaan	Membatasi keikutsertaan dalam kompetisi
Kedisiplinan siswa	Menghambat kontinuitas pembinaan
Dokumentasi prestasi belum terintegrasi	Menyulitkan monitoring dan evaluasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen peserta didik tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya organisasi, dan lingkungan yang mendukung. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif mampu membangun koordinasi dan kolaborasi antarwarga sekolah sehingga seluruh program pembinaan dapat berjalan secara sinergis. Di sisi lain, kompetensi guru pembina menjadi faktor penting karena menentukan kualitas pembinaan yang diterima peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong terciptanya kerja sama antara wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, peserta didik, dan orang tua dalam mendukung peningkatan prestasi non-akademik.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen sekolah dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan sosial. Kondisi tersebut tercermin di SMA Negeri 1 Palangka Raya melalui kompetensi guru pembina, dukungan orang tua, dan sistem administrasi yang tertata sehingga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembinaan prestasi siswa. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan pembiayaan menjadi kendala yang dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan program apabila tidak diantisipasi melalui strategi pengelolaan yang tepat.

Selain itu, temuan mengenai keterbatasan pendanaan dan pengelolaan data

prestasi memperkuat pendapat Efiana (2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan anggaran dalam manajemen pendidikan dapat menghambat inovasi program dan mengurangi efektivitas pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini, keterbatasan dana tidak menyebabkan program pembinaan terhenti, tetapi membatasi partisipasi siswa dalam beberapa kompetisi di luar daerah. Demikian pula, sistem dokumentasi prestasi yang belum terintegrasi menyebabkan proses evaluasi dan pelaporan belum dapat dilakukan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan prestasi non-akademik di SMA Negeri 1 Palangka Raya merupakan hasil interaksi antara faktor pendukung dan kemampuan sekolah mengelola berbagai hambatan yang dihadapi. Dukungan kepemimpinan, kompetensi pembina, partisipasi orang tua, serta sistem administrasi yang baik menjadi modal utama dalam penyelenggaraan pembinaan. Sementara itu, keterbatasan fasilitas, pendanaan, kedisiplinan peserta didik, dan sistem dokumentasi menjadi tantangan yang perlu terus diperbaiki agar tata kelola manajemen peserta didik dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Implikasi

Penelitian ini membawa implikasi teoritis yang memperkuat khazanah keilmuan manajemen pendidikan, khususnya mengenai relevansi implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pengelolaan kesiswaan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan bakat siswa di sekolah tidak dapat digantungkan pada kemampuan alami individu saja, melainkan membutuhkan ekosistem manajerial yang terstruktur, integratif, dan adaptif. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi nyata bagi para kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan mengenai pentingnya menerapkan kepemimpinan partisipatif, penempatan pembina berbasis kompetensi, dan pentingnya digitalisasi pangkalan data prestasi kesiswaan untuk mempermudah pelacakan serta evaluasi program pengembangan mutu sekolah secara berkala.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam ruang lingkup penelitian kualitatif ini, peneliti merekomendasikan bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas dan strategi digitalisasi pangkalan data (database), sistem penataan portofolio serta sertifikat prestasi kesiswaan berbasis aplikasi terintegrasi. Selain itu, peneliti masa depan juga disarankan untuk mengeksplorasi manajemen pembiayaan mandiri dan strategi jalinan kemitraan (partnership) antara sekolah dengan lembaga swasta maupun pihak industri eksternal guna mengatasi keterbatasan anggaran operasional pembinaan non-akademik di tingkat satuan pendidikan menengah atas.

Kesimpulan

Sistem manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Palangka Raya telah diimplementasikan dengan baik melalui keterpaduan empat fungsi manajemen utama yang meliputi perencanaan terarah di awal tahun ajaran, pengorganisasian beban kerja pembina berbasis kompetensi, pelaksanaan latihan rutin mingguan yang fleksibel dan berpusat pada siswa dengan dukungan koordinasi komunikasi digital, serta pengawasan berkala. Penerapan siklus manajerial yang baik ini mendorong perkembangan capaian prestasi non-akademik siswa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yang mencapai puncaknya pada tahun 2024 dengan total 478 prestasi. Meskipun program pengembangan prestasi non akademik ini didukung penuh oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan kemitraan positif dengan orang tua siswa, masih perlu dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi tantangan keterbatasan sarana prasarana latihan, keterbatasan anggaran lomba luar daerah, naik turunnya komitmen kedisiplinan siswa, serta optimalisasi digitalisasi pengarsipan data prestasi kesiswaan secara lebih terstruktur.

Rujukan

- Arsara, C. T. (2023). *Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Di SMA Negeri 1 Ingin Jaya*. 13(1), 104–116.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, F. L. (2019). *Manajemen dan Eksekutif*. 3(2), 1–23.
- Efiana, I. (2023). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik MTsN 2 Tanggamus. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 378–385. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i4.1887>
- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2061>
- Gusti, R.; Karnati, D. (2021). Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi non akademik. *Gusti, R.; Karnati, D.*, 8(2), 33–45.
- Hema Hujaemah. (2020). Pemberdayaan Wali Kelas Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan. *Jurnal Perseda*, III(2), 88–94. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda>
- Hidayat, A. (2012). Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah. *Digital Library, Uin Sunan Gunung Djati*, 36. <https://etheses.uinsgd.ac.id/30324/>
- Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). Self-esteem dan prestasi akademik sebagai prediktor pubjective well-being remaja awal. *Journal of Psychology*, 1(3), 180–191.
- Kholipah, N., Hadiati, E., & Junaidah, J. (2024). Analisis Pentingnya Manajemen Peserta Didik Dalam Ketercapaian Tujuan Pendidikan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2753>
- Mandamdari, A. N. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen*. Cv Hei Publishing.
- Muarif, M. R. F., & Darmiyanti, A. (2022). Resistensi dalam Kajian Manajemen

- Perubahan pada Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 4, 5842–5847.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6404%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/6404/4795>
- Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik. In *CV. Widya Puspita* (Vol. 53, Issue 9).
- Muliyani, S., Rifa, M., Hayati, F., Ilmu, F., Utara, U. I. N. S., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di MAN 1 Labuhanbatu Utara. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 148–165.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.621>
- Nisa, Y., & Joharudin, M. (2017). Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Edunomic*, 5(2), 76–88.
<http://jurnal.ugi.ac.id/index.php/Edunomic/article/view/246>
- Nurchayani, H., & Rodiah, S. (2022). Peran Pustakawan dalam Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan FMIPA Universitas Padjadjaran. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 98–113.
http://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/view/157%0Ahttps://baitululum.fah.uinjambi.ac.id/index.php/b_ulum/article/download/157/81
- Sibarani, W. S., Sibarani, L. A., Yusuf Ali Ahmad Harahap, Tanjung, A., & Akmalia, R. (2023). Kegiatan Manajemen Peserta Didik di Sekolah. *Journal on Education*, 05(03), 5849–5861. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1348>
- Syam, R., Muchtar, M. I., & Juhanis, H. Bin. (2022). Manajemen Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 151.
<https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2020>
- Tajudin, M., Iriansyah, H. S., & Suhel, A. R. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021, 2014*, 254–260.